



Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru dalam Memilih Mengajar sebagai Karir Masa Depan: Studi Eksplorasi Pada Mahasiswa PGSD UNM

Afdhal Fatawuri Syamsuddin^{1*}, Hardianto Rahman², Faidah Yusuf³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Abstract

Received: 7 Februari 2023
Revised: 26 Februari 2023
Accepted: 13 Maret 2023

This study aimed to explore the motivations and perceptions of student teachers in choosing teaching as a career. A cross-sectional survey was conducted among students from four groups based on year of entry. Using the FIT-choice scale, participants' motivational factors were assessed. Descriptive analysis showed that intrinsic factors, such as the desire to become a teacher and enjoyment of working with children, strongly influenced their motivation. They also perceived teaching as a demanding yet rewarding profession with high social status. Despite recognizing the relatively small salaries of teachers and the persuasion to choose other careers, the participants expressed high satisfaction with their choice. These findings underscore the importance of intrinsic rewards, the need to address salary concerns, and the importance of a supportive environment in attracting and retaining motivated individuals in the teaching profession. The results of this study have implications for educational institutions and policy makers in improving teacher recruitment and retention strategies.

Keywords: Teacher Motivation, Teacher Perception, cross-sectional survey, teacher education

(*) Corresponding Author: afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

How to Cite: Syamsuddin, A., Rahman, H., & Yusuf, F. (2023). Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru dalam Memilih Mengajar sebagai Karir Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 719-727. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7991198>

PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang mulia dan bermanfaat yang memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Keputusan untuk menjadi seorang guru seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan pribadi, sosial, dan pendidikan. Beberapa studi telah mengungkapkan bahwa motivasi seseorang untuk menjadi guru dipengaruhi oleh faktor intrinsik, ekstrinsik dan altruistik (Tang et al., 2018). Bahkan faktor gender juga sangat berpengaruh dalam pilihan karir ini (See et al., 2022). Memahami motivasi di balik pilihan karir ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika profesi guru dan menginformasikan kebijakan dan strategi untuk menarik dan mempertahankan guru yang berkualitas tinggi.

Penelitian mengenai motivasi mahasiswa calon guru untuk memilih mengajar sebagai karier telah menunjukkan bahwa hal ini merupakan fenomena yang kompleks dan memiliki banyak aspek. Beberapa teori dan kerangka kerja dapat membantu menjelaskan motivasi calon guru untuk menjadi guru. Teori yang relevan adalah Expectancy-Value Theory (EVT), yang menyatakan bahwa individu termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka anggap berharga dan berharap untuk berhasil (Han and Yin, 2016). Menerapkan EVT pada mahasiswa calon guru, teori ini menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk memilih mengajar sebagai karier dapat dipengaruhi oleh nilai yang mereka rasakan dari mengajar, seperti pentingnya pendidikan dan dampak yang dapat mereka



berikan terhadap kehidupan siswa, serta harapan mereka untuk sukses dalam profesi guru berdasarkan pengalaman dan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka.

Selain kerangka teori yang disebutkan sebelumnya, penelitian juga telah mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi motivasi guru dalam jabatan untuk memilih profesi guru sebagai karier. Faktor-faktor ini dapat mencakup karakteristik pribadi, seperti minat intrinsik dalam mengajar, hasrat untuk bekerja dengan anak-anak atau remaja, dan keinginan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat (Heinz, 2015, Lee et al., 2019). Faktor sosial dan kontekstual, seperti dukungan keluarga, ekspektasi masyarakat, norma budaya, dan panutan, juga dapat berperan dalam membentuk motivasi calon guru untuk menjadi guru.

Selain itu, faktor pendidikan, seperti pengalaman sebelumnya di sekolah, program persiapan guru, dan pengalaman lapangan, juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa calon guru untuk memilih mengajar sebagai karier. Misalnya, pengalaman positif dengan guru yang berdedikasi dan efektif selama masa sekolah atau program persiapan guru yang dirancang dengan baik yang menekankan pada pengalaman langsung dan pendampingan dapat secara positif mempengaruhi motivasi mereka untuk menjadi guru.

Memahami motivasi mahasiswa calon guru untuk memilih mengajar sebagai karier masa depan mereka sangat penting karena beberapa alasan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menarik seseorang untuk memilih profesi guru, menginformasikan pengembangan strategi perekrutan dan retensi yang efektif untuk guru-guru berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada peningkatan program pendidikan guru secara keseluruhan (See et al., 2022, Fray and Gore, 2018, Balyer and Özcan, 2014). Selain itu, menginvestigasi motivasi mahasiswa calon guru dapat menjelaskan tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengejar karir mengajar, dan membantu mengatasi tantangan tersebut untuk mempromosikan tenaga pengajar yang memiliki motivasi tinggi dan terampil, yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan prestasi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dalam memilih mengajar sebagai karir mereka di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa baru maupun mahasiswa yang akan menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar (PGSD UNM) dengan tahun masuk yang berbeda.

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan, program pendidikan guru, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif untuk merekrut dan mempertahankan individu-individu yang memiliki motivasi tinggi dalam profesi guru. Kemudian, studi eksplorasi ini dapat mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa calon guru dalam memilih profesi guru sebagai karier, serta peluang atau kekuatan yang membuat mereka tertarik pada profesi ini, sehingga memberikan informasi berharga untuk meningkatkan upaya rekrutmen dan retensi guru. Selain itu, studi ini juga berdampak pada desain dan implementasi program pendidikan mahasiswa calon guru, peluang pengembangan profesi, dan program pendampingan untuk mendukung motivasi dan keterlibatan guru di masa depan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional untuk menyelidiki motivasi mahasiswa PGSD UNM dalam memilih mengajar sebagai karir masa depan mereka. Dalam survei cross-sectional, data dikumpulkan pada satu titik waktu dari

sampel peserta dengan menggunakan kuesioner (Gray, 2021). Tujuan dari survei cross-sectional adalah untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau populasi tertentu, menggambarkan karakteristiknya, dan mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel. Salah satu keuntungan utama dari desain survei cross-sectional adalah efisiensi dan efektivitas biaya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang saat ini terdaftar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan tahun masuk 2019 - 2022. Peserta dipilih secara acak dari keempat tahun masuk tersebut, dengan memastikan bahwa satu kelompok siswa dipilih dari setiap tahun masuk yaitu tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga, dan tahun keempat.

Peserta direkrut melalui aplikasi Whatsapp, dan diundang melalui aplikasi Zoom meeting untuk berpartisipasi. Peserta yang memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini akan diminta untuk memberikan persetujuan dengan menunjukkan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam survei. Jumlah total peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah 120 orang dengan tingkat respons 87%. Artinya hanya 104 orang yang berhasil menyelesaikan angket sampai akhir.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah FIT-Choice Scale. Skala FIT-Choice yang dikembangkan oleh Watt and Richardson (2007) digunakan untuk mengukur motivasi calon guru untuk memilih mengajar sebagai karir masa depan mereka. FIT-Choice Scale merupakan instrumen yang telah divalidasi untuk menilai berbagai faktor motivasi, seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi sosial, yang berhubungan dengan pilihan karir. Izin telah diperoleh dari pembuat instrumen untuk menggunakan skala ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan kuesioner survei untuk mengumpulkan data dari para peserta. Kuesioner survei akan didasarkan pada FIT-Choice Scale, yang merupakan instrumen yang telah divalidasi untuk mengukur motivasi mahasiswa calon guru untuk memilih mengajar sebagai karier. Kuesioner survei diberikan secara online, menggunakan alat survei berbasis web yakni Qualtrics.

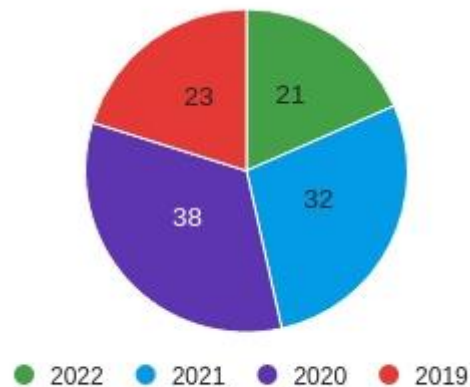
Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara Statistik deskriptif, seperti frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi, akan digunakan untuk meringkas data. Analisis kelompok juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok subjek yang berbeda berdasarkan tingkat motivasi mereka.

HASIL & PEMBAHASAN

Bagian berikut ini menyajikan hasil survei yang dilakukan untuk menyelidiki motivasi para mahasiswa PGSD UNM dalam memilih mengajar sebagai karir masa depan mereka. Survei ini menggunakan skala FIT-choice yang dikembangkan oleh Watt and Richardson (2007), yang berfokus pada berbagai faktor motivasi yang mempengaruhi keputusan karir. Survei ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi menjadi guru dan sejauh mana perspektif mereka terhadap profesi ini.

Hasil survei ini juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi yang signifikan di antara kelompok yang berbeda berdasarkan tahun masuk mereka, sehingga dapat menyoroti potensi tren atau perubahan dalam motivasi karir dari waktu ke waktu. Jumlah sampel yang berhasil menyelesaikan survei adalah 104 orang dari target 120 orang. Artinya tingkat respon dari survei ini adalah 87%. Gambar 1. Memberikan ilustrasi jumlah sampel berdasarkan tahun masuk mahasiswa.



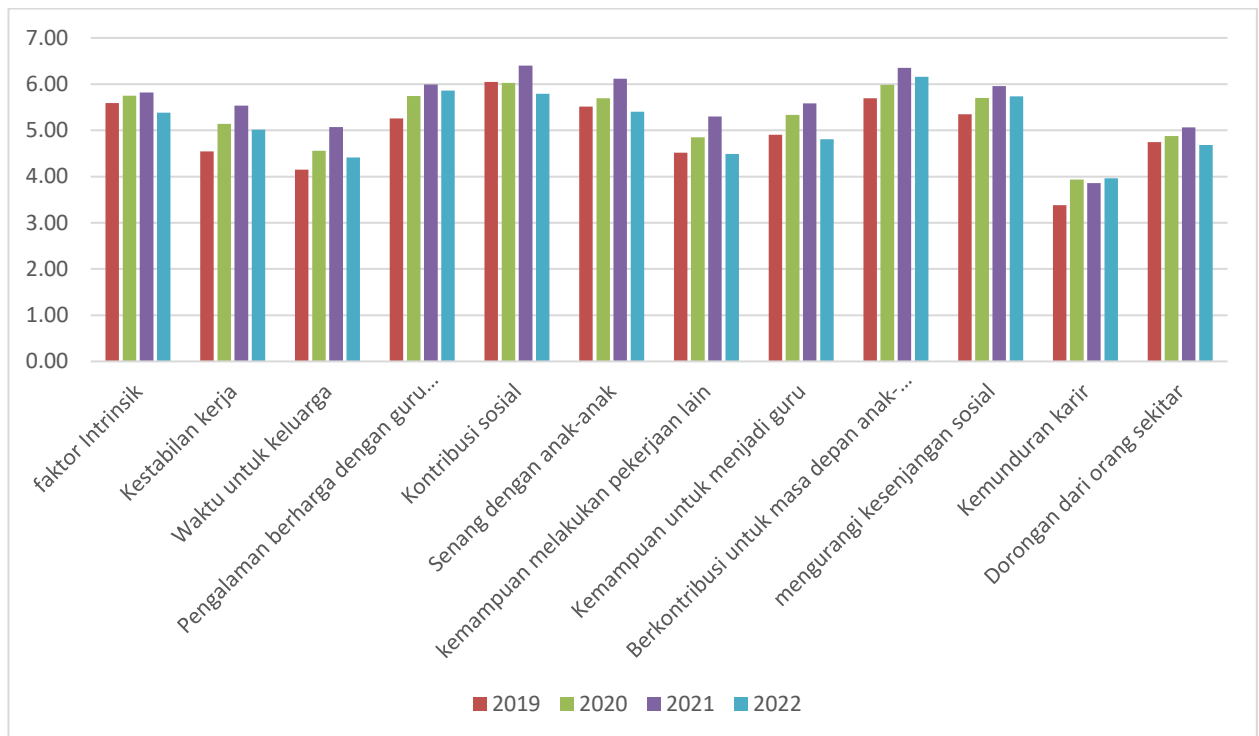
Gambar 1 Jumlah sampel mahasiswa berdasarkan tahun masuk

Factor motivasi yang Mempengaruhi Pilihan untuk Menjadi Tenaga Pengajar

Secara umum, mahasiswa di setiap angkatan memiliki motivasi yang sama dalam memilih mengajar sebagai karir masa depan pada gambar 2. Beberapa faktor paling penting yang memengaruhi motivasi mereka adalah faktor intrinsik atau keinginan dari dalam diri untuk menjadi guru. Kemudian faktor paling penting lain adalah dengan menjadi tenaga pengajar mereka mampu berkontribusi secara sosial, senang bekerja dengan anak-anak, adanya pengalaman berkesan dengan guru di masa lalu, ingin berkontribusi untuk masa depan anak-anak, serta mengurangi kesenjangan sosial. Sedangkan beberapa faktor yang jatuh pada kategori penting adalah mereka menganggap guru merupakan suatu pekerjaan yang relatif stabil, punya waktu yang cukup untuk keluarga, dengan menjadi guru akan memudahkan pekerjaan yang lain, dan adanya dorongan dari keluarga atau orang terdekat.

Sedangkan faktor yang jatuh pda kategori sedang adalah mereka menganggap dengan menjadi guru bukanlah merupakan suatu kemunduran dibanding dengan profesi yang lain.

Memahami motivasi para mhasiswa calon guru sangat penting untuk membentuk program dan kebijakan pendidikan guru yang efektif. Hasil survei diatas tidak berbda jauh dengan hasil yang di peroleh oleh Rosyid (2018) bahwa faktor intrinsik, kontribusi sosial, kesenangan bekerja dengan anak-anak, pengalaman masa lalu, dan tujuan yang berorientasi pada masa depan sangat memengaruhi motivasi mahasiswa untuk memilih mengajar sebagai karier masa depan. Dengan memanfaatkan motivasi ini dan memperhatikan pertimbangan praktis, institusi pendidikan dapat menarik dan mempertahankan individu yang memiliki motivasi tinggi dan berkomitmen untuk memberikan dampak positif pada kehidupan siswa.

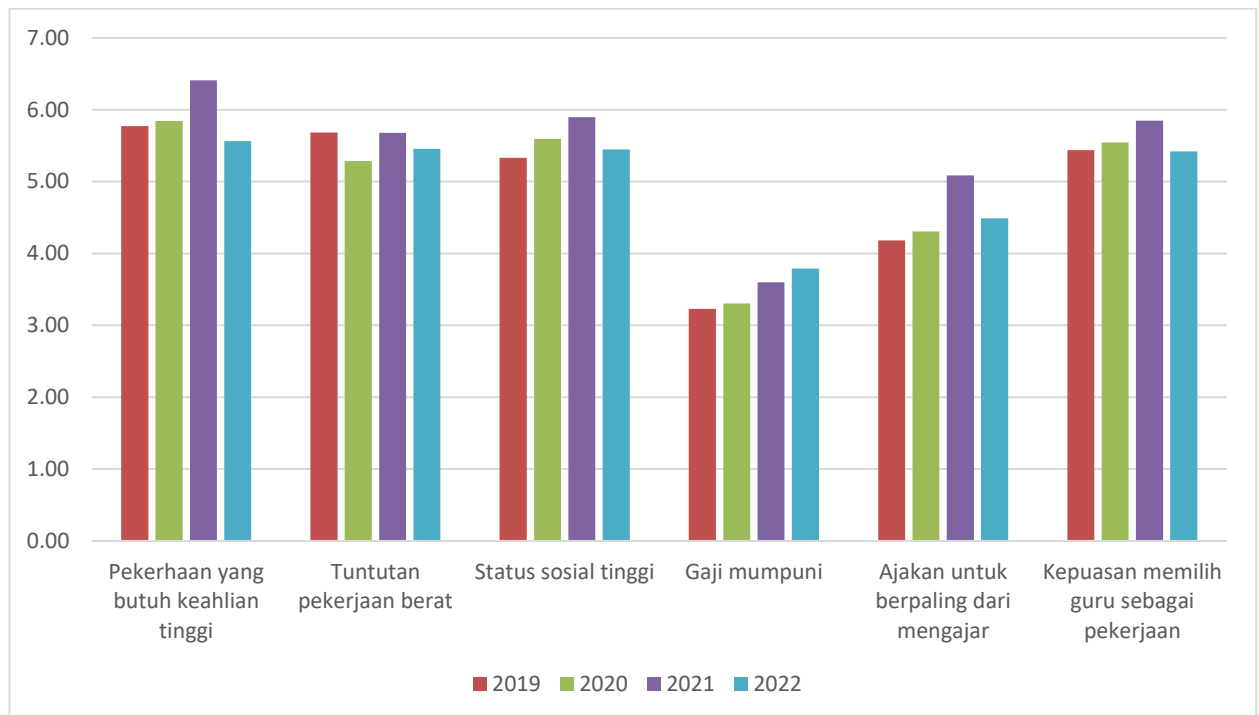


Gambar 2 faktor faktor motivasi yang mempengaruhi pilihan karir masa depan sebagai guru

Persepsi Mahasiswa Calon Guru terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru

Para mahasiswa untuk semua variasi tahun masuk sangat setuju bahwa guru adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian tinggi dengan tuntutan pekerjaan yang berat. Hal ini memvalidasi temuan Watt et al. (2012) tentang pandangan tersebut. Kemudian mereka juga menganggap bahwa pekerjaan tersebut mempunyai status sosial yang tinggi. Secara umum, mereka sangat puas dengan pilihan karir untuk menjadi seorang guru meskipun mereka menganggap bahwa profesi tidak menawarkan gaji yang sesuai dengan harapan mereka, dan adanya bujukan untuk memilih mengambil profesi lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 3.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa menganggap mengajar sebagai pekerjaan yang sangat terampil dan menuntut dengan status sosial yang tinggi. Terlepas dari masalah gaji dan potensi bujukan ke profesi lain, para mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pilihan karir mereka di masa depan.



Gambar 3 Persepsi mahasiswa calon guru terhadap pilihan karir sebagai guru di masa depan

Hasil survei ini memberikan tiga temuan spesifik mengenai motivasi dan tingkat kepuasan siswa dalam kaitannya dengan pilihan mereka untuk berkarir sebagai guru. Temuan pertama mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun kedua, secara rata-rata, menunjukkan motivasi tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa tahun ketiga dan keempat di semua faktor yang mempengaruhi pilihan untuk menjadi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa mungkin ada puncak motivasi selama tahap awal perjalanan akademis calon guru. Mahasiswa tahun kedua, yang kemungkinan besar berada pada tahap awal program pendidikan guru, mungkin mengalami tingkat antusiasme, optimisme, dan idealisme yang lebih tinggi terhadap pilihan karir masa depan mereka. Motivasi yang tinggi ini dapat dikaitkan dengan paparan awal terhadap teori-teori pendidikan, pengalaman praktis, dan observasi kelas, yang dapat menginspirasi dan memperkuat hasrat mereka untuk mengajar.

Penting untuk mempertimbangkan alasan-alasan potensial di balik penurunan motivasi di kalangan mahasiswa tahun ketiga dan keempat. Faktor-faktor seperti beban kerja akademis, pengalaman lapangan yang menantang, atau paparan terhadap realitas praktik mengajar dapat berkontribusi pada penurunan motivasi dari waktu ke waktu. Hasil ini berbeda dari sebelumnya di mana tidak ada perbedaan antara mahasiswa tahun pertama dibandingkan dengan mahasiswa tahun keempat (Rosyid, 2018). Bahkan Topkaya and Uztosun (2012) menemukan bahwa mahasiswa tahun ke-4 memiliki motivasi yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa baru.

Temuan kedua menunjukkan bahwa meskipun gaji yang relatif kecil, tuntutan pekerjaan, dan beban kerja yang berat, para mahasiswa menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pilihan karir mereka untuk menjadi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan kepuasan yang didapat dari mengajar memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepuasan mahasiswa (Eren and Çetin, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa penghargaan dan kepuasan yang diperoleh dari memberikan dampak positif pada kehidupan siswa, menyaksikan kemajuan mereka, dan berkontribusi

pada masyarakat lebih besar daripada pertimbangan finansial yang terkait dengan mengajar (Setiaji, 2015, Indraswati et al., 2020, Eren and Çetin, 2019).

Tingkat kepuasan yang tinggi yang diungkapkan oleh para mahasiswa merupakan hal yang menggembirakan bagi profesi guru. Hal ini menyiratkan bahwa individu yang benar-benar bersemangat dalam mengajar didorong oleh faktor intrinsik-altruistik daripada imbalan ekstrinsik (Setiaji, 2015, Balyer and Özcan, 2014). Namun, penting untuk disadari bahwa masalah keuangan dan tuntutan pekerjaan masih dapat mempengaruhi keputusan karir dan komitmen jangka panjang terhadap profesi ini (Purba, 2015). Para pembuat kebijakan dan institusi pendidikan harus berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan memastikan kompensasi yang adil, menyediakan sistem pendukung, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang menghargai kontribusi guru.

Hasil survei menunjukkan temuan menarik bahwa seiring dengan kemajuan siswa dalam perjalanan akademis mereka, mereka menjadi lebih sadar akan gaji yang relatif kecil yang terkait dengan karir mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih tua, yang kemungkinan besar berada di tahun ketiga dan keempat dalam program pendidikan guru, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aspek finansial dan implikasi dari memilih profesi guru. Menurut Han and Yin (2016) perbedaan motivasi ini memang sering terjadi pada setiap tingkatan pendidikan.

Kesadaran di kalangan mahasiswa yang lebih tua tentang gaji guru yang rendah dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Seiring dengan kemajuan studi mereka, mereka dapat terlibat dalam diskusi, kursus, atau pengalaman praktis yang menjelaskan realitas finansial profesi guru (Balyer and Özcan, 2014). Paparan terhadap aspek-aspek praktis pengajaran, termasuk diskusi tentang gaji dan tunjangan, dapat menghasilkan pemahaman yang lebih akurat tentang remunerasi finansial yang diterima guru.

Selain itu, seiring dengan kemajuan studi mereka, para mahasiswa juga dapat memiliki lebih banyak interaksi dengan para guru yang berpraktik atau para profesional di lapangan. Interaksi ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan keuangan yang dihadapi guru, seperti peluang pertumbuhan gaji yang terbatas atau ketidaksesuaian gaji dibandingkan dengan profesi lain (Purba, 2015). Pengalaman dan pengamatan langsung ini dapat berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran di kalangan siswa yang lebih tua tentang kecilnya gaji yang terkait dengan mengajar (Murdoch and Lim, 2022).

Selain itu, penting juga untuk menyoroti penghargaan non-finansial dan manfaat intrinsik yang didapat dari karier mengajar. Menekankan dampak yang dapat diberikan guru terhadap kehidupan siswa, kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, serta kepuasan yang didapat dari membuat perbedaan dalam lanskap pendidikan dapat membantu mengimbangi kekhawatiran tentang gaji dan memperkuat nilai profesi guru (Indraswati et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini meneliti motivasi dan persepsi mahasiswa calon guru mengenai pilihan mereka untuk mengajar sebagai karir masa depan. Temuan menunjukkan bahwa para mahasiswa dari berbagai kelompok tahun masuk memiliki motivasi yang sama, dengan faktor intrinsik yang memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan mereka. Keinginan untuk menjadi guru, kenikmatan bekerja dengan anak-anak, dan aspirasi untuk berkontribusi secara sosial merupakan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi motivasi mereka.

Selain itu, para peserta menunjukkan persepsi positif bahwa guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan tinggi dan menuntut status sosial yang tinggi. Meskipun mengakui gaji yang relatif kecil dan adanya bujukan untuk mengejar profesi lain, para siswa menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi dengan pilihan karir mereka. Kepuasan

ini berakar pada penghargaan intrinsik dan kepuasan yang diperoleh dari dampak positif terhadap kehidupan siswa dan membuat perbedaan dalam masyarakat.

Institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menarik dan mempertahankan individu yang bersemangat dalam profesi guru. Dengan mempromosikan motivator intrinsik, menawarkan kompensasi yang kompetitif, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mereka dapat mengembangkan tenaga pengajar yang berdampak positif pada kehidupan siswa dan berkontribusi pada masa depan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BALYER, A. & ÖZCAN, K. 2014. Choosing Teaching Profession as a Career: Students' Reasons. *International Education Studies*, 7, 104-115.
- EREN, A. & ÇETIN, G. 2019. Pre-service teachers' beliefs about the teaching profession, curriculum orientations, and personal responsibility. *Curriculum Perspectives*, 39, 19-32.
- FRAY, L. & GORE, J. 2018. Why people choose teaching: A scoping review of empirical studies, 2007–2016. *Teaching and Teacher Education*, 75, 153-163.
- GRAY, D. E. 2021. Doing research in the real world. *Doing research in the real world*, 1-100.
- HAN, J. & YIN, H. 2016. Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*, 3, 1217819.
- HEINZ, M. 2015. Why choose teaching? An international review of empirical studies exploring student teachers' career motivations and levels of commitment to teaching. *Educational Research and Evaluation*, 21, 258-297.
- INDRASWATI, D., UTAMI, P. S., SUYITNO, S. & KARIADI, D. 2020. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12, 140-153.
- LEE, J.-A., KANG, M. O. & PARK, B. J. 2019. Factors influencing choosing teaching as a career: South Korean preservice teachers. *Asia Pacific Education Review*, 20, 467-488.
- MURDOCH, Y. D. & LIM, H. 2022. Exploring Korean College of Education Pre-service Teacher Persistence Toward a Teaching Career: Quantitative Analysis of Reasons and Factors for Persisting. *SAGE Open*, 12, 21582440221129249.
- PURBA, S. 2015. Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Guru Sekolah Luar Biasa di Kota Medan. *Jurnal Diversita*, 1.
- ROSYID, A. 2018. Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Holistika*, 1.
- SEE, B. H., MUNTHE, E., ROSS, S. A., HITT, L. & EL SOUFI, N. 2022. Who becomes a teacher and why? *Review of Education*, 10, e3377.
- SETIAJI, K. 2015. Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10, 58971.
- TANG, S. Y., WONG, P. M., WONG, A. K. & CHENG, M. M. 2018. What attracts young people to become teachers? A comparative study of pre-service student teachers' motivation to become teachers in Hong Kong and Macau. *Asia Pacific Education Review*, 19, 433-444.
- TOPKAYA, E. Z. & UZTOSUN, M. S. 2012. Choosing Teaching as a Career: Motivations of Pre-service English Teachers in Turkey. *Journal of Language Teaching & Research*, 3.

- WATT, H. M. G. & RICHARDSON, P. W. 2007. Motivational Factors Influencing Teaching as a Career Choice: Development and Validation of the FIT-Choice Scale. *The Journal of Experimental Education*, 75, 167-202.
- WATT, H. M. G., RICHARDSON, P. W., KLUSMANN, U., KUNTER, M., BEYER, B., TRAUTWEIN, U. & BAUMERT, J. 2012. Motivations for choosing teaching as a career: An international comparison using the FIT-Choice scale. *Teaching and Teacher Education*, 28, 791-805.